

LAMPIRAN 1

KISI-KISI PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROGRAM KELUARGA PRASEJAHTERA MENJADI KELUARGA
HARAPAN DI KECAMATAN KIARACONDONG

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item	Referensi	Metode Pengumpulan Data
Program Keluarga Prasejahtera	Keluarga Prasejahtera	1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m ² per orang.	1	[BPS] Badan Pusat Statistik. (2005). <i>Susenas Panel Maret 2005</i> . Jakarta: BPS.	- Observasi - Angket
		2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.	2		
		3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester.	3		
		4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.	4		
		5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.	5		
		6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.	6,7		
		7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.	9		
		8. Hanya mengkonsumsi daging/ayam/susu satu kali dalam seminggu.	10, 11		
		9. Hanya membeli 1 (satu) stel pakaian baru dalam setahun.	12		
		10. Hanya sanggup makan sebanyak 1 (satu) atau 2 (dua) kali dalam sehari.	13, 14		

		<p>11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/ Poliklinik.</p> <p>12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan dengan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 per bulan.</p> <p>13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga; tidak sekolah/tidak tamat Sekolah Dasar (SD) atau hanya SD.</p> <p>14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000,- seperti sepeda motor (kredit/nonkredit), emas, ternak, kapal, motor atau barang modal lainnya</p>	<p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18, 19, 20, 21</p>		
Daya Dukung Program	<i>Family Development Session (FDS)</i>	<p>1. Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat</p> <p>3. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga.</p> <p>4. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga</p> <p>5. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.</p> <p>6. Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat dikembangkan</p>	<p>22, 23, 24, 25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28, 29, 30, 31</p> <p>32</p> <p>33</p>	<p>Kementerian Sosial. (2013). <i>Bimtek Program Keluarga Harapan</i>. Jakarta: Kementerian Sosial.</p>	<p>- Observasi</p> <p>- Angket</p> <p>- Dokumentasi</p>

	Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan. 2. Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM. 3. Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi KPM. 4. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan. 5. Mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals/SDGs</i>) 	34 35 36, 37 38 39	- [TNP2K] Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran bantuan Sosial Non Tunai. (2017). Pedoman Umum Bantuan Pangan Non-Tunai. - www.tnp2k.go.id.	
	Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU/RTLH)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atap dari rumbai, ijuk, genting tua dan rusak 2. Dinding dari triplek, gedeg atau sesek kayu 3. Luas lantai kurang dari 8 m² perkapita 4. Sumber air tidak sehat 5. Tidak mempunyai akses Mandi Cuci Kakus 6. Bahan bangunan yang rapuh 7. Tidak memiliki pencahayaan atau ventilasi udara 8. Tidak memiliki pembagian ruangan 9. Lantai dari tanah dan rumah lembab atau pengap 10. Rumah dalam kondisi rusak 	40 41 42 43 44 45 46 47 48 49	- Perbup Nomor 6 Tahun 2012 - Kementerian Sosial. (2016). <i>Bimtek Program Keluarga Harapan</i> . Jakarta: Kementerian Sosial.	
	Kartu Indonesia Pintar (KIP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah. 2. Meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan angka melanjutkan. 3. Menurunkan kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, antara 	50, 52 53 54, 55	- [Kemdikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). <i>Kerangka Dasar Kurikulum 2013</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan	

		<p>wilayah perkotaan dan perdesaan, dan antar daerah.</p> <p>4. Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menengah untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi</p>	56, 57	<p>Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.</p> <p>- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2014). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta: BAPPENAS.</p>	
	Kartu Indonesia Sehat (KIS)	<p>1. Meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak.</p> <p>2. Meningkatnya pengendalian penyakit.</p> <p>3. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan.</p> <p>4. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan.</p> <p>5. Terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin.</p> <p>6. Meningkatkan responsivitas sistem kesehatan.</p>	<p>58, 59</p> <p>60</p> <p>61</p> <p>62</p> <p>63, 64</p> <p>65</p>	<p>- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2014). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta: BAPPENAS.</p> <p>- [Depkes] Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2013). <i>Riset</i></p>	

				<i>Kesehatan Dasar.</i> Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.	
	Posyandu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), anak balita dan angka kelahiran. 2. Mempercepat penurunan AKI (Angka Kematian Ibu), Ibu hamil dan nifas. 3. Mempercepat diterimanya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). 4. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan. 5. Meningkatkan daya jangkau pelayanan kesehatan. 	66, 67 68, 69 70 71 72, 73	[Depkes] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). <i>Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia.</i> Jakarta: Depkes RI.	
Keluarga Harapan	Keluarga Sejahtera	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan dua kali sehari atau lebih 2. Memiliki pakaian yang berbeda 3. Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik 4. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan 5. PUS ingin ber-KB ke sarana pelayanan kontrasepsi 6. Semua anak umur 7-15 th dalam keluarga bersekolah 7. Melaksanakan Ibadah agama dan kepercayaan masing-masing 8. Paling kurang sekali seminggu makan daging/ ikan/ 	74 759 76 77 78 79 80 81	[BKKBN] Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2001). <i>Indikator Kesejahteraan Keluarga.</i> Jakarta. BKKBN	- Observasi - Angket

		telur			
		9. Memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	82		
		10. Luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	83		
		11. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat	84		
		12. Ada anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	85		
		13. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 th bisa baca tulisan latin	86		
		14. PUS dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat kontrasepsi	87		
		15. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	88		
		16. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang	89		
		17. Makan bersama paling kurang sekali seminggu untuk berkomunikasi	90		
		18. Mengikuti kegiatan masyarakat	91		
		19. Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, TV, majalah	92, 93		
		20. Memberikan sumbangan materil secara teratur	94		
		21. Aktif sebagai pengurus Organisasi kemasyarakatan.	95		

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROGRAM KELUARGA
PRASEJAHTERA MENJADI KELUARGA HARAPAN
DI KECAMATAN KIARA CONDONG

Petunjuk Pengisian:

Saudara diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

A. DATA DEMOGRAFI

Nama : _____

Usia : _____ Tahun

Usia Suami : _____ Tahun

Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah Tidak tamat SD
 SD SMP
 SMA

Pendidikan Suami : Tidak Sekolah Tidak tamat SD
 SD SMP
 SMA

Pekerjaan : Tidak Bekerja Buruh
 Pedagang Tukang Becak
 Karyawan Swasta Pemulung
 Supir Pembantu RT

Pekerjaan Suami : Tidak Bekerja Buruh
 Pedagang Tukang Becak
 Karyawan Swasta Pemulung
 Supir Pembantu RT

Status Pernikahan : Menikah
 Janda

- Alasan Mendapatkan PKH : Ada anak Balita Ada Ibu menyusui
 Ada Ibu hamil Ada Anak SD/ MI
 Ada anak usia SMP/ MTs
- Kelayakan Rumah Tangga Miskin : Layak
 Tidak Layak
- Ketepatan Sasaran Penerima PKH : Tidak tepat
 Kurang tepat
 Tepat
- Uang yang diterima memadai : Ya
 Tidak
- Keluarga Merasakan Manfaat PKH : Ya
 Tidak
- PKH dapat mengurangi kemiskinan : Ya
 Tidak
- Manfaat Dana PKH : Kurang manfaat
 Cukup manfaat
 Bermanfaat

**B. KUESIONER FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELUARGA PRASEJAHTERA MENJADI KELUARGA HARAPAN**

Berilah tanda (√) pada kolom di bawah ini.

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m ² ?		
2.	Apakah jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan?		
3.	Apakah jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester?		
4.	Apakah memiliki kamar mandi sendiri?		
5.	Apakah memiliki listrik?		
6.	Apakah sumber air minum berasal dari sumur?		
7.	Apakah sumber air minum tertutup?		
8.	Apakah bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar?		
9.	Apakah bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah minyak tanah?		
10.	Apakah seminggu sekali makan daging/ ayam?		
11.	Apakah seminggu sekali minum susu?		
12.	Apakah dalam setahun hanya membeli satu pakaian saja?		
13.	Apakah satu hari hanya makan satu kali?		
14.	Apakah makan 2 kali sehari?		
15.	Apakah sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/ Poliklinik bila sakit?		
16.	Apakah penghasilan suami kurang dari Rp 600.000 per bulan?		
17.	Apakah pendidikan suami tidak sekolah/tidak tamat Sekolah Dasar (SD) atau hanya SD?		
18.	Apakah memiliki tabungan?		
19.	Apakah memiliki sepeda motor?		
20.	Apakah memiliki emas sebanyak 3 gram?		
21.	Apakah memiliki hewan ternak?		
22.	Apakah FDS meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan?		
23.	Apakah FDS meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan?		
24.	Apakah FDS meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan?		
25.	Apakah FDS meningkatkan pengetahuan tentang kesejahteraan keluarga?		
26.	Apakah dengan FDS meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat?		
27.	Apakah selama mengikuti FDS membuat perubahan perilaku positif dalam hal pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga?		
28.	Apakah dengan FDS membuat orangtua lebih peduli tentang pendidikan anak?		

29.	Apakah dengan FDS membuat orangtua lebih menjaga kesehatan anak dan diri sendiri?		
30.	Apakah dengan mengikuti FDS lebih bisa mengelola keuangan untuk pengeluaran rumah tangga?		
31.	Apakah dengan mengikuti FDS membuat orangtua berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga?		
32.	Apakah FDS membantu Ibu untuk menemukan bakat yang dimiliki untuk membantu perekonomian keluarga?		
33.	Apakah dengan FDS Ibu berpikiran untuk membuka usaha?		
34.	Apakah dengan BPNT membantu mengurangi pengeluaran untuk membeli sembako?		
35.	Apakah BPNT membantu meningkatkan gizi yang lebih seimbang kepada Ibu dan keluarga?		
36.	Apakah bantuan BPNT tepat sasaran?		
37.	Apakah penerimaan bantuan BPNT sudah tepat waktu?		
38.	Apakah bantuan BPNT bisa dipilih sendiri oleh Ibu untuk sembako yang diinginkan?		
39.	Apakah bantuan BPNT bisa mengurangi kemiskinan?		
40.	Apakah atap rumah dari rumbai, ijuk, genting tua dan rusak?		
41.	Apakah dinding rumah dari triplek, gedeg atau sesek kayu?		
42.	Apakah luas lantai kurang dari 8 m ² perkapita?		
43.	Apakah sumber air sehat?		
44.	Apakah mempunyai akses WC/ kamar mandi?		
45.	Apakah bahan bangunan rumah masih kokoh?		
46.	Apakah rumah memiliki jendela?		
47.	Apakah rumah memiliki sekat setiap ruangan?		
48.	Apakah lantai dari tanah?		
49.	Apakah kondisi rumah masih layak huni?		
50.	Apakah KIP membantu anak-anak dapat bersekolah atau melanjutkan sekolah?		
51.	Apakah KIP menurunkan angka putus sekolah?		
52.	Apakah keluarga merasakan manfaat KIP?		
53.	Apakah dengan KIP Menurunkan perbedaan si miskin dan si kaya?		
54.	Apakah uang KIP yang diterima memadai?		
55.	Apakah dengan KIP anak-anak bisa memiliki pendidikan yang layak untuk mendapatkan pekerjaan?		
56.	Apakah dengan KIP anak-anak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?		
57.	Apakah KIP dapat mengurangi kemiskinan d Kiaracandong?		
58.	Apakah KIS membantu meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak?		
59.	Apakah keluarga merasakan manfaat KIS?		
60.	Apakah dengan adanya KIS keluarga jarang sakit?		
61.	Apakah KIS membantu untuk mendapatkan rujukan ke rumah sakit dengan mudah?		
62.	Apakah KIS membantu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang bagus?		

63.	Apakah dengan KIS mendapatkan pelayanan kesehatan, obat dan vaksin?		
64.	Apakah KIS dapat mengurangi angka kemiskinan di Kiaracandong?		
65.	Apakah dengan KIS dilayani dengan baik di rumah sakit untuk berobat?		
66.	Apakah dengan posyandu membantu menurunkan angka kematian pada bayi/ balita?		
67.	Apakah posyandu membantu menekan angka kelahiran?		
68.	Apakah posyandu membantu ibu hamil/ nifas sehat?		
69.	Apakah keluarga merasakan manfaat posyandu?		
70.	Apakah dengan adanya posyandu Ibu sadar untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera?		
71.	Apakah dengan adanya posyandu mengubah pola pikir Ibu dalam menjaga gaya hidup sehat?		
72.	Apakah posyandu meningkatkan daya jangkau pelayanan kesehatan bagi masyarakat?		
73.	Apakah posyandu dapat mengurangi angka kemiskinan di Kiaracandong?		
74.	Apakah makan dua kali sehari atau lebih?		
75.	Apakah memiliki pakaian yang berbeda-beda untuk digunakan?		
76.	Apakah rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik		
77.	Apakah bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke pusekesmas/ poliklinik?		
78.	Apakah ikut KB?		
79.	Apakah memiliki anak yang berumur 7-15 th yang masih sekolah		
80.	Apakah melaksanakan Ibadah agama dan kepercayaan masing-masing?		
81.	Apakah seminggu sekali makan daging/ ikan/ telur?		
82.	Apakah setahun sekali membeli pakaian baru?		
83.	Apakah luas lantai rumah kurang dari 8m ² ?		
84.	Apakah tiga bulan terakhir ada keluarga yang sakit?		
85.	Apakah ada anggota keluarga yang bekerja?		
86.	Apakah seluruh anggota keluarga bisa baca tulis?		
87.	Apakah suami/ istri dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat kontrasepsi (KB)?		
88.	Apakah keluarga mengikuti pengajian atau belajar ilmu agama?		
89.	Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang?		
90.	Apakah seminggu sekali makan bersama untuk berkumpul dan bercerita?		
91.	Apakah mengikuti kegiatan masyarakat?		
92.	Apakah membaca koran?		
93.	Apakah menonton berita?		
94.	Apakah sering bersedakah setiap bulannya?		
95.	Apakah mengikuti organisasi kemasyarakatan?		

LAMPIRAN 3


PEDOMAN OBSERVASI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROGRAM KELUARGA
PRASEJAHTERA MENJADI KELUARGA HARAPAN
DI KECAMATAN KIARAONDONG

No.	Uraian	Ya	Tidak
	A. Pembelajaran FDS		
1.	Menyelenggarakan pembelajaran FDS		
2.	Melakukan perencanaan pembelajaran		
3.	Menggunakan kurikulum		
4.	Menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran		
5.	Warga belajar adalah masyarakat Kecamatan Kiaracandong		
6.	Melakukan peserta didik sebagai subyek pendidikan		
7.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		
8.	Menggunakan metode teori dan praktek		
9.	Metode praktek lebih banyak digunakan		
10.	Peserta didik terlibat dalam perencanaan		
11.	Seluruh peserta didik mengikuti pelatihan		
12.	Peserta didik dalam kondisi baik dalam mengikuti pelatihan		
13.	Peserta didik mengikuti pelatihan tepat waktu		
14.	Peserta didik mengisi daftar hadir		
15.	Peserta didik memahami materi yang disampaikan		
16.	Peserta didik melakukan tanya jawab		
17.	Peserta didik mempraktikkan materi yang disampaikan		
18.	Peserta didik mengikuti semua kegiatan pelatihan		
19.	Melakukan evaluasi pembelajaran FDS		
	B. Penyaluran Bantuan BPNT		
1.	Melakukan penyaluran bantuan BPNT		
2.	Peserta membawa kartu KKS untuk pengambilan bantuan		
3.	Ketepatan sasaran penerima program BPNT		
4.	Ketepatan waktu penyaluran bantuan BPNT		
5.	Jumlah bantuan BPNT yang diterima sesuai nominal		
6.	Penyaluran bantuan BPNT diterima langsung oleh peserta		
	C. Program Perbaikan RTLH		
1.	Atap dari rumbai, ijuk, genting tua dan rusak		
2.	Dinding dari triplek, gedeg atau sesek kayu		
3.	Luas lantai kurang dari 8 m ² perkapita		
4.	Sumber air tidak sehat		
5.	Tidak mempunyai akses Mandi Cuci Kakus		
6.	Bahan bangunan yang rapuh		
7.	Tidak memiliki pencahayaan atau ventilasi udara		
8.	Tidak memiliki pembagian ruangan		
9.	Lantai dari tanah dan rumah lembab atau pengap		
10.	Rumah dalam kondisi rusak		

<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 	<p>D. Bantuan KIP</p> <p>Melakukan pendataan kepada anak usia sekolah peserta PKH</p> <p>Melakukan penyaluran bantuan KIP kepada peserta</p> <p>Ketepatan sasaran penerima program KIP</p> <p>Ketepatan waktu penyaluran bantuan KIP</p> <p>Jumlah bantuan KIP yang diterima sesuai kriteria</p> <p>Penyaluran bantuan BPNT diterima langsung oleh peserta</p> <p>Pendampingan untuk bantuan KIP</p>		
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 	<p>E. Bantuan KIS</p> <p>Melakukan pendataan penerima bantuan KIS</p> <p>Melakukan penyaluran bantuan KIS kepada peserta</p> <p>Ketepatan sasaran penerima program KIS</p> <p>Melakukan pengecekan kebermanfaat KIS</p> <p>Melakukan pengecekan kemudahan akses bantuan KIS</p> <p>Melakukan pendampingan bantuan KIS</p>		
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 	<p>F. Pelaksanaan Posyandu</p> <p>Melakukan pendataan peserta Ibu hamil/ nifas, dan balita</p> <p>Ibu hamil/ nifas, dan balita aktif menghadiri posyandu</p> <p>Ketepatan sasaran penerima program posyandu</p> <p>Melakukan pengecekan kebermanfaat posyandu</p> <p>Melakukan pengecekan kemudahan akses bantuan posyandu</p> <p>Melakukan pendampingan program posyandu</p> <p>Melakukan pengecekan kartu KMS oleh pendamping PKH</p>		

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA BANDUNG
**DINAS SOSIAL DAN
 PENANGGULANGAN KEMISKINAN**
 Jalan Sinadang Sirna No. 40 Telepon Fax. 022 2013139 Bandung

Bandung, 30 April 2018

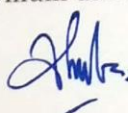
Kepada:

<p>Nomor : 800/ 12.64 -Dinsosnangkis Lampiran : - Perihal : Permohonan Data</p>	<p>Yth. Koordinator PKH Kec Klaracondong</p> <p>di</p> <p>Tempat</p>
--	--

Menindaklanjuti surat Bakesbangpol Nomor: 070/970-Bakesbangpol Tanggal 16 April 2018 Perihal Permohonan Ijin Penelitian dari Mahasiswa UPI Bandung a,n **MUSLIKHAH** dengan ini kami sampaikan kepada Bidang terkait untuk dapat memberikan Data tentang Program Keluarga Harapan Di Kota Bandung pada mahasiswa tersebut di atas.

Demikian agar maklum, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

**a.n KEPALA DINAS SOSIAL DAN
 PENANGGULANGAN KEMISKINAN
 KOTA BANDUNG**
 Sekretaris
 Ub
 Kasubag Umum dan Kepegawaian



EMMA NOOR MALIA, SH
 NIP. 19871019 200604 2 009



**PEMERINTAH KOTA BANDUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Wastukencana No.2 Telp. 022 4230393, 4230097 Bandung

REKOMENDASI PENELITIAN


NOMOR : 070/970/Bakesbangpol

- Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
3. Pengaturan Pemerintahan Publik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengangkat Daerah
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
5. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung
- Menimbang : Surat dari Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 1238/UN40.B.D1/KM/2018 Tanggal 12 April 2018 Perihal Permohonan Ijin Permohonan Data dan Wawancara

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama : **MUSLIKHAH**
- b. Tempat/Identitas : Kedawung Kel. Kedawung Kec. Banyuputih Kab. Batang / NIM. 1707941
No.HP/Email : 081548604231
- c. Untuk : 1) Melakukan Permohonan Data dan Wawancara, Tentang " Analisis Program Family Development Session dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kiaracondong ".
2) Lokasi : Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung
3) Anggota : -
4) Bidang : -
5) Status : Baru
6) Waktu Pelaksanaan : 16 April 2018 s.d 16 September 2018
- d. Melaporkan hasil Permohonan Data dan Wawancara kepada Wali Kota Bandung c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, paling lambat 1 minggu setelah selesai.
- Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bandung, 16 April 2018
a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK
Sekretaris,


Dra. LUSI SUSILAYANI, M.Si
 Pembina Tk. I
 NIP. 19641210 198503 2 009

LAMPIRAN 5**FOTO PENGAMBILAN DATA**

RIWAYAT HIDUP



Muslikhah: Lahir di Desa Kedawung-Kabupaten Batang, tanggal 23 Agustus 2019 sebagai anak ke-4 (lima bersaudara) dari pasangan Bapak Abdullah dan Ibu Juniati.

Karir pendidikan diawali dari lingkungan keluarga dari pendidikan keluarga yang ditanamkan dari usia dini, kemudian berlanjut ke Taman Kanak-Kanak Pambudi Siwi (2 tahun), SDN 01 Kedawung (6 tahun), SMP N 04 Limpung (3 tahun), SMA N 1 Subah (3 tahun), S1 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang (lulus 2014) dengan beasiswa Bidikmisi sebagai lulusan terbaik. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 Jurusan Pendidikan Masyarakat di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (lulus 2019) dengan beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan.

Penelitian: Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Dalam Peningkatan Ekonomi Petani Wanita (Studi Tentang Pelatihan Penggemukan Kambing Di Desa Kalimanggis Kabupaten Batang) pada Tahun 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Prasejahtera Menjadi Keluarga Harapan Di Kecamatan Kiaracandong pada Tahun 2019.

Karya Tulis: Beberapa karya tulis dalam bentuk jurnal antara lain: Pendidikan Karakter pada Keluarga *Single Parent* terhadap Pengembangan Kepribadian Remaja (UPI, 2017), *Application of Character Education with Andragogy Approach* (UPI, 2017), *The Implementation of Adult Learning Assumption Readiness Relationships in Improving the Effectivene* (UNNES, 2018), *Blended Learning Learning Model of Family Development Session Program of Changes Parents Attitude* (Malaysia, 2018), *Comparison between Education and Tradition* (UPI, 2018), *The Law of Domestic Violence Elimination through Computer Assisted Instruction in a Gender Perspective* (Jepang, 2019).

Pengabdian: Pembicara seminar mendidik dengan hati, untuk bakti pada negeri, seminar nasional peran pendidikan dan orangtua dalam penanganan tindak kekerasan pada anak di lingkungan sekolah dan masyarakat, Seminar Nasional Revitalisasi Pedagogik untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa, Seminar Internasional "Art Culture as Media Develop Nasion and Character Building", Talkshow Beasiswa LPDP dengan Tema "Raih Mimpi, Gali Potensi, Jadilah Abdi Negeri".

Bandung, Agustus 2019

Muslikhah, M. Pd.